

Teh Bunga Telang: Menyatukan Alam dan Ekonomi Desa dalam Satu Tegukan

Bluebliss Tea: Uniting Nature and Village Economy in One Sip

Ikmal Maulana Umam^{1a}, Anas Alhifni¹, Muhammad Amin¹

^{1a}Universitas Djuanda; Jalan Tol Ciawi No 1 Ciawi Bogor, Indonesia, e-mail: maulanaikmal07@gmail.com

(Diterima: 16-02-2025; Ditelaah: 10-03-2025; Disetujui: 30-04-2025)

Abstrak

Teh bunga telang yang terbuat dari kelopak bunga telang merupakan salah satu minuman yang tidak hanya memikat warna birunya yang menawan, akan tetapi banyak manfaat untuk kesehatan dan potensi ekonomi desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengubah lahan kosong menjadi sumber pendapatan yang produktif melalui budidaya bunga telang. Metode pelaksanaan menggunakan empat pendekatan yaitu pendekatan partisipatif, edukasi dan pelatihan, pemberdayaan ekonomi dan pendekatan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan kosong melalui budidaya bunga telang dapat meningkatkan perekonomian desa. Produk teh bunga telang dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat desa, apalagi jika diolah dengan baik menjadi produk unggulan dengan nilai jual yang tinggi. Inovasi dalam pengolahan teh bunga telang dapat menciptakan berbagai varian produk, dimulai dari teh siap saji atau bisa dicampurkan supaya menarik konsumen di era sekarang ini, dan meningkatkan daya saing produk lokal di kancah nasional maupun internasional.

Kata kunci: bunga telang, potensi alam, ekonomi desa

Abstract

Telang flower tea made from clitoria ternatea is one of the drinks that not only captivates its charming blue color but has many health benefits and economic potential for the village. This community service activity aims to turn empty land into a productive source of income through telang flower cultivation. The implementation method uses four approaches, namely participatory approaches, education and training, economic empowerment and sustainable approaches. The results of the activity show that the utilization of vacant land through telang flower cultivation can improve the village economy. Telang flower tea products can be a significant source of income for the village community, especially if processed properly into superior products with high selling value. Innovation in processing telang flower tea can create various product variants, starting from ready-to-eat tea or can be mixed to attract consumers in this era, and increase the competitiveness of local products in the national and international arena.

Keywords: telang flower, natural potential, village economy

PENDAHULUAN

Teh bunga telang (*bluebliss tea*) yang dikenal dengan warna birunya yang mempesona dan kandungan manfaat kesehatan yang luar biasa telah lama menjadi bagian dari tradisi pengobatan alami diberbagai wilayah tropis (Chaiyana & Nuntawong, 2020; Prakash & Ramachandran, 2018). Namun dibalik keindahan dan khasiatnya yang menawan, teh bunga telang kini mengemuka sebagai sebuah potensi besar dalam membangun perekonomian desa yang berkelanjutan (Jayanthi & Natarajan, 2015). Sebagai salah satu komoditas tanaman lokal yang mudah tumbuh dan tidak membutuhkan perawatan yang rumit, bunga telang menawarkan peluang bagi warga desa untuk menciptakan produk unggulan yang dapat menggerakkan perekonomian lokal bahkan bisa bersaing dipasar internasional (Badawi & Omar, 2021). Namun dalam mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan strategi yang matang mulai dari pembelajaran kepada petani mengenai cara budidaya telang yang baik, hingga pengelolaan hasil panen yang menghasilkan produk bernilai tambah. Inovasi dalam cara pemasaran dan branding produk juga menjadi faktor kunci untuk menjadikan teh bunga telang ini sebagai produk premium yang dicari oleh konsumen (Munawar et al., 2024).

Kolaborasi antara perangkat desa dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan produk ini secara berkelanjutan. Dengan segala potensi dan keunggulannya, teh bunga telang bukan hanya produk minuman yang menyegarkan, tetapi juga peluang untuk menciptakan perubahan positif dalam perekonomian desa. Pengembangan teh bunga telang diharapkan tidak hanya dapat memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi dapat memperkuat ketahanan ekonomi desa dalam menghadapi ekonomi global melalui pemanfaatan sumber daya alam yang bijak dan berkelanjutan (Perera & Senevirathne, 2014). Teh bunga telang bisa menjadi pilar utama dalam membangun ekonomi desa yang lebih mandiri, sejahtera, dan siap bersaing di dunia internasional.

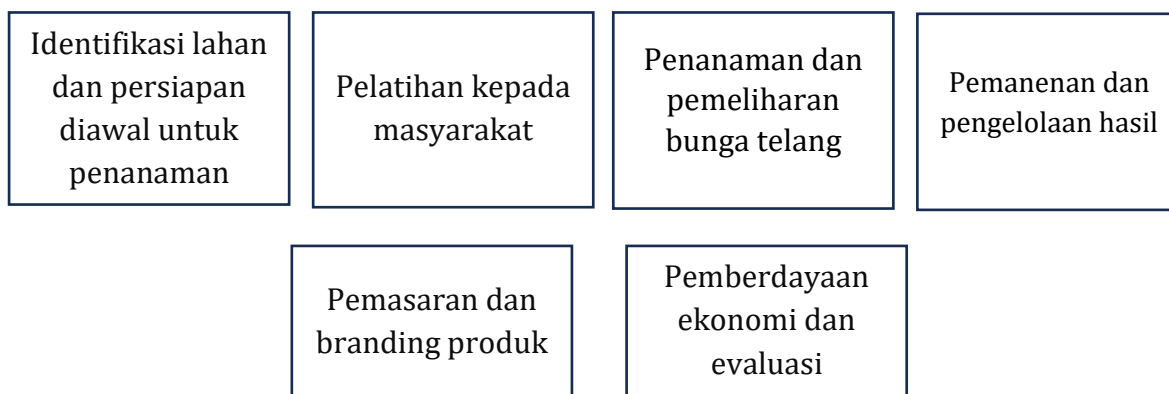
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengubah lahan kosong di Kelurahan Menteng menjadi sumber pendapatan yang produktif melalui budidaya bunga telang. Kemudian hasilnya diolah menjadi produk teh bunga telang (*bluebliss tea*). Proses ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada, tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam rangka meningkatkan perekonomian lokal.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ada empat pendekatan yang digunakan untuk pelaksanaan yaitu: 1) pendekatan partisipatif, 2) pendekatan edukasi dan pelatihan, 3) pendekatan pemberdayaan ekonomi, dan 4) pendekatan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan dari budidaya bunga telang hingga pemasaran produk. Dalam edukasi, masyarakat diberi pelatihan mengenai teknik budidaya bunga telang. Pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dengan menciptakan peluang ekonomi

baru melalui produk teh bunga telang (*bluebliss tea*), dan kegiatan ini mengutamakan berkelanjutan dengan menggunakan metode pertanian yang ramah lingkungan.

Ada 6 tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu: 1) identifikasi lahan dan persiapan diawal, 2) pelatihan petani kepada tim dan menyalurkan kepada warga sekitar, 3) penanaman dan pemeliharaan bunga telang, 4) pemanen dan pengolahan hasil, 5) pemasaran dan branding produk, dan 6) pemberdayaan ekonomi dan evaluasi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan identifikasi terhadap lahan yang kosong yang tersedia di Kelurahan Menteng. Lahan-lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan akan dipilih untuk penanaman bunga telang dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesuburan tanah, aksesibilitas, dan potensi pasar. Langkah kedua yaitu pelatihan kepada masyarakat dan tim pengabdian mengenai teknik budidaya bunga telang yang baik dan benar, mencakup cara menanam, merawat dan memanen bunga telang secara efisien. Langkah ketiga, penanaman bunga telang dilakukan secara lansung pada lahan yang telah disiapkan dan akan ditanami dengan benih bunga telang yang berkualitas untuk ditanam dilahan tersebut. Selama masa pertumbuhan, tim dan warga setempat selalu memperhatikan dalam perkembangannya. Langkah keempat, setelah bunga telang mulai berbunga, pemanenan akan dilakukan pada waktu yang tepat untuk mendapatkan kelopak bunga yang segar dan berkualitas. Kemudian hasil panen akan diolah dengan beberapa tahapan dan bisa dijadikan produk teh bunga telang. Langkah kelima, setelah produk teh bunga telang siap, kegiatan selanjutnya adalah pengembangan strategi pemasaran dan branding untuk memperkenalkan produk ini ke dunia luar. Langkah terakhir, sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi, keuntungan yang diperoleh dari penjualan teh bunga telang akan dibagi secara adil kepada masyarakat yang terlibat dalam produksi.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Menteng dalam program pengembangan desa selama 4 bulan kedepan. Program pengembangan teh bunga telang (*bluebliss tea*) di Kelurahan ini memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan

perekonomian lokal, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Melalui budidaya bunga telang yang dimulai dari lahan kosong yang sebelumnya tidak produktif, masyarakat desa dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan cara yang lebih produktif dan berkelanjutan. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi dan identifikasi lahan.



Gambar 2. Sosialisasi dan Identifikasi Lahan

Kegiatan pada gambar 2 adalah sosialisasi dan perkenalan dengan perangkat desa di Kantor Kelurahan Menteng. Dalam pertemuan ini tim memberikan informasi kepada perangkat desa akan diadakannya produk teh bunga telang (*bluebliss tea*) yang akan dibudidayakan serta memantau lahan yang akan ditanami bunga telang. Potensi alam yang dimiliki di Kelurahan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal, seperti budidaya tanaman herbal. Teh bunga telang dapat menjadi komoditas unggulan yang mendukung perkembangan ekonomi desa melalui sektor pertanian, UMKM, serta pariwisata lokal dengan strategi yang tepat dan bagus (Nurhidayah & Mohamed, 2019). Bunga telang (*clitoria ternatea*) memiliki banyak manfaat kesehatan dan potensi dari segi ekonomi (Li & Chen, 2020). Hal ini terjadi karena masyarakat belum mendapatkan edukasi yang bagus.

Bunga telang merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan, karena tidak memerlukan lahan yang sangat luas serta memiliki daya adaptasi yang sangat baik terhadap berbagai kondisi tanah. Hal ini menjadikan bunga telang sebagai tanaman yang cocok untuk dikembangkan oleh Masyarakat, baik sebagai usaha sampingan maupun sumber pendapatan utama. Tanaman ini juga dapat tumbuh baik pada ketinggian rendah hingga menengah, sehingga dapat mudah dibudidayakan termasuk di lahan kosong, pekarangan rumah, dan lahan pertanian.



Gambar 3. Budidaya Bunga Telang

Pada budidaya bunga telang relatif mudah dan tidak membutuhkan perhatian khusus, langkah-langkah budidayanya antara lain:

1. Pemilihan bibit: bunga telang dapat diperoleh dari bibit yang berasal dari biji atau stek. Bibit bunga telang yang baik memiliki ciri-ciri biji yang tidak berukuran besar dan tidak cacat.
2. Penanaman: tanaman bunga telang dapat ditanam di lahan terbuka atau dalam pot. Tanam bibit telang pada kedalaman 2 cm dengan jarak tanam antara 30cm-50cm antara tanaman. Tanaman ini dapat dipelihara dengan menggunakan sistem tumpang sari atau dimana bunga telang dapat ditanami dengan benih yang lainnya.
3. Perawatan dan pemupukan: dua hal tersebut menjadi langkah yang sangat penting dalam membudidayakan bunga telang. Melakukan penyiraman dan perawatan yang sangat mudah akan pertumbuhan bunga telang tetap terjaga dan tidak terjadi kegagalan pada saat proses perkembangan.
4. Pemanenan dan pengolahan: bunga telang biasanya dipanen pada pagi hari setelah bunga mekar sempurna. Pemanenan yang tepat sangat penting agar kualitas bunga tetap terjaga. Pada pengolahan setelah pemanenan yaitu bunga telang langsung dikeringkan dibawah terik matahari selama beberapa jam sampai kering. Kemudian digiling menjadi potongan kecil dan hasil potongan itu disimpan kedalam kemasan kedap udara.

Setelah 2-3 bulan, bunga telang mulai berbunga dan dapat dipanen setiap harinya. Bunga yang sudah mekar sebaiknya dipetik pada pagi hari untuk mendapatkan kualitas yang baik. Untuk membuat teh telang itu sendiri, langkah pertama rebus dengan air mendidih. Setelah itu memasukkan sekitar 5-7 kelopak bunga telang kering kedalam cangkir atau teko. Tuangkan air panas ke atas bunga telang, lalu biarkan terendam selama 5-10 menit untuk mendapatkan warna biru yang pekat. Kemudian saring teh jika perlu dan dapat dipadukan dengan madu, soda, ataupun lemon dan es batu.



Gambar 3. Inovasi Budidaya Bunga Telang

Pada gambar 3 merupakan hasil dari pengolahan bunga telang yang dijadikan minuman segar yang dinamai *bluebliss tea*. Perpaduan antara bunga telang dan air gula serta soda yang dapat dijadikan minuman segar bagi setiap kalangan diusia muda maupun tua. Potensi alam dan ekonomi desa di Kelurahan Menteng ini memiliki potensi alam yang sangat mendukung berawal dari lahan kosong yang berada RW 15. Diawali dengan berbagai bumbu dapur seperti jahe, kunyi, dan baya. Selanjutnya mempunyai ide atau inisiatif dalam memperkenalkan bunga telang ini kepada masyarakat sekitar karena mempunyai manfaat dan khasiat yang sangat besar. Dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk mengembangkan usaha berbasis tanaman herbal ini yang termasuk teh bunga telang (*bluebliss tea*).

Potensi ekonomi desa yang dapat dikembangkan melalui teh bunga telang ini meliputi:

1. Peluang usaha dan lapangan kerja

Budidaya bunga telang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi petani lokal, proses pengolahan bunga telang dapat menjadi peluang pekerjaan bagi masyarakat yang terlibat dalam pengeringan dan pengemasan.

2. Peningkatan pendapatan UMKM

Teh bunga telang dapat dipasarkan dalam bentuk teh kering, minuman segar, atau dicampur dengan produk lain seperti madu dan jahe. Pelaku UMKM dapat menjual produk ini di pasar lokal maupun melalui platform digital, meningkatkan akses pasar dan pendapatan.

3. Potensi pariwisata dan ekonomi kreatif

Produk teh bunga telang yang khas dapat menjadi daya tarik wisata kuliner bagi pengunjung yang datang ke Kelurahan Menteng. Warung atau kafe yang menjual teh bunga telang dapat meningkatkan daya tarik wisata lokal dan memperkuat ekonomi kreatif di wilayah tersebut.

Meskipun memiliki potensi besar, terdapat beberapa tantangan dalam mengembangkan bisnis teh bunga telang, dikarenakan masa uji yang terbilang baru di Kelurahan Menteng, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan dalam pemasaran, dan persaingan dengan produk sejenis. Sehingga diperlukan cara efektif untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya:

- Dukungan dari perangkat desa dan warga sekitar dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, dan pemasaran.
- Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan pemasaran dan penjualan produk secara online.
- Inovasi produk untuk menciptakan variasi produk berbasis teh bunga telang, seperti campuran herbal atau olahan seperti es batu dan jelly.

KESIMPULAN

Budidaya teh bunga telang memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian desa, terutama di Kelurahan Menteng. Dengan memanfaatkan potensi alam yang ada, masyarakat dapat mengembangkan bisnis teh bunga telang. Bisnis yang berbasis tanaman herbal ini dapat menciptakan sumber penghasilan yang berkelanjutan. Melalui strategi budidaya yang tepat, pengelolaan yang berkualitas, serta pemasaran yang inovatif, teh bunga telang dapat menjadi produk unggulan yang tidak hanya mendukung perekonomian desa tetapi dapat juga memperkenalkan Kelurahan Menteng sebagai pusat produksi teh bunga telang yang berkualitas. Dengan dukungan dari berbagai pihak, Kelurahan Menteng dapat memanfaatkan sumber daya alamnya secara optimal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten, Pemerintah Kota Bogor dan perangkat desa di Kelurahan Menteng atas hibah yang diberikan untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skema Perguruan Tinggi Mahasiswa Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD).

DAFTAR PUSTAKA

- Badawi, H.M. & Omar, H.S. (2021). "Potensi Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Pewarna Makanan Alami." *Food Science & Nutrition* 9(5), 2457-2466. <https://doi.org/10.1002/fsn3.1975>.
- Chaiyana, W., & Nuntawong, N. (2020). "Clitoria ternatea: Tinjauan Sifat Farmakologis dan Nutrisinya." *Jurnal Farmakognosi dan Fitokimia* 9(6), 116-123.
- Jayanthi, K., & Natarajan, R. (2015). "Manfaat Kesehatan Kacang Kupu-Kupu (*Clitoria ternatea*)." *Jurnal Internasional Ilmu Farmasi dan Penelitian* 6(10), 3945-3952.
- Li, Z., & Chen, J. (2020). "Antosianin dari *Clitoria ternatea* L.: Pewarna Makanan Alami dan Sifat Antioksidan." *Penelitian Makanan Internasional*, <https://lakukan.Hai/10/j.makanan.2019.108754>
- Munawar, W., Alhifni, A., & Yulianingsih. (2024). Implementasi Model Reach, Act, Convert, dan Engage (RACE) dalam Pengembangan Pemasaran Kopi Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat* 10(3), 247-254.
- Perera, W.D.A., & Senevirathne, M. (2014). "Pemanfaatan Ekstrak Bunga Telang dalam Minuman." *Ilmu dan Teknologi Pangan*, 16

- Prakash, M., & Ramachandran, M. (2018). "Pengaruh *Clitoria ternatea* terhadap Fungsi Kognitif dan Manfaat Gizinya." *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan Asia* 10(4), 215-221.
- Siti Nurhidayah, M., & Mohamed, M. (2019). "Clitoria ternatea: Tinjauan Umum Pemanfaatan Tradisional dan Khasiat Obatnya." *Jurnal Ilmu Kedokteran Malaysia* 26(3), 34-42.